



Peran Pendidikan Multikultural dalam Membangun Masyarakat yang Harmoni di Indonesia

Abd. Amri Siregar

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

abd.amrisiregar@mail.uinrfpl.ac.id

Received : 14-06-2024 Revised : 19-06-2024 Accepted: 24-06-2024 Published on: 30-06-2024

Abstract: Multicultural education is still difficult to play a role in building a harmonious society, marked by frequent multicultural conflicts in society. The purpose of this study is to map and analyze the role of multicultural education in building a harmonious society. Using a descriptive qualitative method. The results of the study show that multicultural education has fought a war in building a harmonious society through understanding and appreciating diversity, but there are still often multicultural conflicts in society triggered by differences in religion, belief, belief, ideology, politics, socio-economy, culture, race, ethnicity, customs, gender, resulting in prolonged debates, disputes, fights, and fights in society. Therefore, it can be concluded that multicultural education has played a role in building a harmonious society through understanding and appreciating diversity. Thus, it can be suggested that, to build a harmonious society, increase the role of multicultural education in Indonesia.

Keywords: *The Role of Multicultural Education, Building a Harmonious Society*

Abstrak: Pendidikan multicultural masih sulit berperan dalam membangun masyarakat yang harmoni, ditandai masih sering terjadi konflik multikultural dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan menganalisis peran pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural telah berperan dalam membangun masyarakat yang harmoni melalui pemahaman dan menghargai keberagaman, namun masih sering terjadi konflik multikultural dalam masyarakat yang dipicu oleh perbedaan agama, keyakinan, kepercayaan, ideology, politik, sosial ekonomi, budaya, ras, suku, adat istiadat, dan gender, sehingga mengakibatkan perdebatan yang berkepanjangan, perselisihan, cekcok, dan perkelahian yang tidak kunjung selesai dalam masyarakat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural telah berperan dalam membangun masyarakat yang harmoni melalui pemahaman dan menghargai keberagaman. Dengan demikian dapat disarankan, untuk membangun masyarakat yang harmoni, maka tingkatkanlah peran pendidikan multikultural di Indonesia.

Kata kunci: *Peran Pendidikan Multikultural, Membangun Masyarakat yang Harmoni*

Introduction

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan strategis untuk dibahas, karena pendidikan menjadi penentu kualitas suatu bangsa. Sebagaimana Toto Suharto (2019) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam

mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, dan melahirkan teori-teori pendidikan.¹ Pendidikan juga merupakan

¹ Toto Suharto, 'Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17.1



suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Khususnya pendidikan multikultural terbukti efektif dalam mencegah tumbuh dan berkembangnya radikalisme agama di masyarakat.³ Sebagaimana Novia Iffatul Izzah (2020) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang membuka kesempatan pada semua peserta didik tanpa memandang kelas sosial, jenis kelamin, ras, etnis, budaya, dan agama.⁴ Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang terwujud pada kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan, memposisikan perbedaan sebagai hal biasa, sehingga peserta didik menjadi terbiasa dan tidak mempersoalkan perbedaan untuk berinteraksi dan berteman, tidak menghiraukan perbedaan latar belakang suku, bangsa, agama, maupun adat istiadat.⁵

(2019), 155

<<https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.803>>.

² Sultan Sultan, Rusman Paewai, and Ina Damayanti, 'Merekonstruksi Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam', *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 2.1 (2023), 62–76 <<https://doi.org/10.61169/el-fata.v2i1.61>>.

³ Marzuki, Miftahuddin, and Mukhamad Murdiono, 'Multicultural Education in Salaf Pesantren and Prevention of Religious Radicalism in Indonesia', *Cakrawala Pendidikan*, 2020 <<https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>>.

⁴ Novia Iffatul Izzah, 'Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al Hikmah: Journal of Education*, 1.1 (2020), 35–46 <<https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>>.

⁵ Gusnia Fatimah Azzahra, Masduki Asbari, and Annisa Shintya Ariani, 'Pendidikan Multikultural:

Pendidikan multikultural menjadi sangat penting bagi peserta didik, agar peserta didik memahami dan menerima perbedaan.⁶ Pendidikan multikultural dapat membentuk individu menjadi makhluk berbudaya, sehingga lebih mempersiapkan individu kepada kemajemukan yang saling berkaitan. Sehingga melalui pendidikan multicultural dapat mengenalkan serta menggambarkan kehidupan yang lebih kompleks sedini mungkin.⁷

Pendidikan multikultural dapat mendorong generasi muda untuk lebih peduli dengan kondisi lingkungannya dan mampu berpartisipasi dalam penyelesaian konflik dalam masyarakat, dan menjadi manusia yang beradab, tidak mudah tersulut konflik, dan mampu bersikap bijaksana, mampu berkontribusi untuk bangsa dan Negara serta mengisi kemerdekaan untuk kemajuan Negara Indonesia.⁸ Pendidikan multikultural sebagai respon terhadap perkembangan keragaman populasi masyarakat, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok melalui penanaman nilai-nilai kehidupan, sehingga dapat membentuk karakter masyarakat yang harmoni, damai, tentram, dan sejahtera yang mencerminkan

Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman', *Journal of Information Systems and Management*, 02.06 (2023), 1–7 <<https://jisma.org>>.

⁶ Ahmad Walid Khairiah, 'Pengelolaan Keberagaman Budaya Melalui Multilingualisme Di Indonesia', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5.1 (2020), 132–44.

⁷ Abdul Wahid, 'Konsep Pendidikan Multikultural Dan Aplikasinya', *Jurnal Istiqra'*, 3 (2016), 288.

⁸ Anissa Wika Alzana, Yuni Harmawati, and M Pd, 'Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multikultural', *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9.1 (2021), 51–57 <<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>>.



identitas bangsa Indonesia.⁹ Pendidikan multikultural juga dibentuk melalui pembelaan dengan prinsip kesatuan wilayah yang memiliki kesamaan nasib dan sepenanggungan, dan konteks yang sebenarnya agar dapat mengatasi konflik dengan lebih efektif.¹⁰

Namun realita dalam masyarakat masih sering terjadi konflik multikultural yang dilatarbelakangi perbedaan budaya, agama dan keyakinan, adat istiadat, dan perbedaan dalam berpolitik, termasuk kesenjangan tingkat sosial ekonomi, konflik di perbatasan serta banyak lagi konflik lain yang hanya mampu diredam dan tidak dapat ditanggulangi hingga akar masalahnya. Termasuk juga kesenjangan akses dalam mutu pendidikan di Indonesia masih kontras terjadi.¹¹ Dengan demikian untuk mengatasi konflik multikultural yang terjadi dalam masyarakat, maka diperlukan pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni (hidup rukun, aman, tentram, saling gotong royong dan saling menghormati perbedaan).

⁹ Sipuan Sipuan and others, 'Pendekatan Pendidikan Multikultural', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.2 (2022), 815

<<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>>.

¹⁰ Dian Eka Mayasari S W, Pendidikan Pancasila, and Universitas Muhammadiyah Mataram, 'Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Multikultural', *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 136–45.

¹¹ Mochammad Rizal Ramadhan, 'Integrasi Nilai Islam Moderat Dalam Pendidikan Islam Untuk Memperkuat Harmoni Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural', *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3.1 (2019), 701 <<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/283>>.

Tujuan dalam tulisan ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni di Indonesia. Untuk memudahkan pencapaian tujuan, maka penulis merumuskan kedalam tiga pertanyaan sebagai berikut; (1) bagaimana pendidikan multikultural di Indonesia; (2) bagaimana membangun masyarakat yang harmoni di Indonesia; dan (3) bagaimana peran pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni di Indonesia. Ketiga pertanyaan tersebut di atas dibahas pada bagian berikut.

Methodology

Peran pendidikan multicultural dalam membangun masyarakat yang harmoni di Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena tiga alasan. *Pertama*, pendidikan multikultural telah mendapat respon yang luas berupa belum berperan secara optimal, seperti masih sering terjadi konflik dalam masyarakat yang disebabkan keberagaman agama, budaya, ras, suku, adat istiadat, ideology dan perbedaan politik. *Kedua*, belum banyak perhatian yang diberikan pada analisis pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni. Dan *Ketiga*, analisis peran pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni sangat diperlukan, ini menyangkut hal-hal besar berpotensi menciptakan disparitas yang lebar dalam masyarakat. Ketiga alasan tersebut menjadi isu krusial, mendesak untuk dipahami sebagai dasar proses kebijakan dalam pengelolaan pendidikan dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersumber dari data primer dan data sekunder sebagai dasar untuk menganalisis peran pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni di Indonesia. Proses analisis



data mengikuti Huberman melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data sebagai proses pengorganisasian data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) penyajian data sebagai upaya menyajikan hasil penelitian; dan (3) verifikasi data sebagai tahapan pendataan menyimpulkan, khususnya mengikuti tren dari data yang diperoleh.¹²

Discussion

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman pola hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya hidup di tengah-tengah masyarakat dengan pluralitas yang tinggi.¹³ Pendidikan multicultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan menilai pentingnta keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan baik individu, kelompok maupun Negara.¹⁴ Pendidikan multikultural merupakan pendidikan berlandaskan pada azas dan prinsip konsep multikulturalisme yakni konsep keberagaman yang mengakui, menerima dan menegaskan

perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, kelas, agama berdasarkan nilai dan paham demokrasi yang membangun pluralism budaya dalam usaha memerangi prasangka dan diskriminasi.¹⁵ Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran secara menggunakan perbedaan-perbedaan budaya yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, Bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.¹⁶ Pendidikan multikultural juga merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi dan perhatian terhadap orang-orang selain bangsa Eropah.¹⁷ Pendidikan multikultural mengembangkan prinsip solidaritas. Maksudnya kesiapan untuk berjuang dan bergabung dalam melawan ego diri dan kelompoknya demi terwujudnya upaya-upaya pengakuan keanekaragaman demi terciptanya harmonisasi kehidupan di Indonesia.¹⁸ Oleh karena itu, pendidikan multikultural yang dilandasi kesadaran diri untuk membangun masyarakat yang harmoni.

¹² Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91

<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

¹³ Muh Amin, 'Pendidikan Multikultural', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09.1 (2018), 24–34
<<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342>>.

¹⁴ Atin Supriatin and Aida Rahmi Nasution, 'Multikulturalisme Di Indonesia Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.1 (2017), 1 <[http://digilib.iain-palangka.ac.id/3077/1/JUNAS IMPLEMENTASI PEND ATIN.pdf](http://digilib.iain-palangka.ac.id/3077/1/JUNAS%20IMPLEMENTASI%20PEND%20ATIN.pdf)>.

¹⁵ Yenny Puspita, 'Pentingnya Pendidikan Multikultural', *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 2018, 285–91.

¹⁶ Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224
<<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>>.

¹⁷ Sudirman Pala, Hardianto Rahman, and Muhammad Kadir, 'Konsep Pendidikan Multikultural', *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2.1 (2020), 78–87
<<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.370>>.

¹⁸ Pala, Rahman, and Kadir.



Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme setelah terjadinya perang dunia kedua.¹⁹ Gagasan dan kesadaran ini selain terkait perkembangan global yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia (HAM), kemerdekaan dari penjajahan, dan diskriminasi rasial.²⁰ Pendidikan multikultural juga menjadi respon terhadap perkembangan keragaman populasi di sekolah. Pendidikan multikultural juga dituntut persamaan hak bagi setiap kelompok.²¹ Pendidikan multikultural juga bisa digunakan sebagai sebuah strategi transformasi budaya yang ampuh yaitu melalui sarana pendidikan yang menghargai perbedaan.²² Bangsa yang tidak memiliki strategi dalam mengelola kebudayaannya, maka memperoleh tantangan yang berat karena dikhawatirkan mudah terbawa arus, sehingga terkikis jati diri

bangsanya.²³ Pendidikan multikultural di Indonesia menjadi sangat penting sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, sehingga peserta didik tidak meninggalkan akar budayanya, dan pendidikan multikultural sangat relevan digunakan dalam Negara demokrasi Indonesia.²⁴ Pendidikan multikultural juga sangat penting untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengetahuan, dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian.²⁵ Pendidikan multikultural memiliki empat nilai yaitu, nilai kesetaraan, nilai toleransi, nilai demokrasi dan nilai pluralisme. Keempat nilai tersebut memiliki pandangan yang saling melengkapi antara nilai yang satu dengan nilai yang lain dalam mensikapi pendidikan multikulturalisme.²⁶ Pendidikan multikultural dapat dijadikan sebagai pendekatan baru untuk merubah cara berfikir dan cara pandang masyarakat serta keterampilan bersikap juga berperilaku dalam kehidupan yang majemuk.²⁷ Pendidikan Islam multikultural memberikan penanaman spirit kehidupan beragama yang dilandasi nilai-nilai perdamaian, toleransi, menghargai perbedaan, dan sikap-sikap lain yang

¹⁹ Sri Suwartiningsih, David Samiyono, and Daru Purnomo, 'Harmonisasi Sosial Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia', *Jurnal Hubungan Internasional*, 7.1 (2018), 1–10
<<https://doi.org/10.18196/hi.71120>>.

²⁰ Gunawan Santoso Vera Dwi Apriliani and Murtini Etik Acep, 'Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.02 (2023), 425–32.

²¹ Ahmad Hanif Fahrudin, Maskuri, and Hasan Busri, 'Internalisasi Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan Pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4.1 (2021), 52–69
<<https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1633>>.

²² Khairiah Khairiah, Irsal Irsal, and Nurrahmah Putry, 'Religious Harmony Forum (Fkub) Strategy in Increasing Religious Moderation Jurisprudence in Bengkulu Province', *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 10.1 (2023), 171
<<https://doi.org/10.29300/mzn.v10i1.11285>>.

²³ Amin.

²⁴ I Wayan Wirata, 'Kohesifitas Sosial Harmoni Umat Beragama Pada Masyarakat Lombok (Pendekatan Sosiologi Agama)', *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7.3 (2023), 267–74
<<https://doi.org/10.37329/jpah.v7i3.2424>>.

²⁵ Fahrudin, Maskuri, and Busri.

²⁶ Khairiah, Irsal, and Putry.

²⁷ Majida dkk Faruk, 'Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural', *Aksara Kamanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.1 (2023), 54
<<https://jurnal.aksarakawanua.com/index.php/jakm/article/view/50>>.



menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan semangat persatuan kebangsaan Indonesia.²⁸

Isu-isu aktual tentang konflik multikultural terlihat dari kemajemukan masyarakat Indonesia, baik agama, ras, suku, adat istiadat, sosial budaya, dan politik yang sering terjadi konflik, seiring dengan dinamisnya masyarakat yang mengelompokkan diri dalam berbagai organisasi sosial keagamaan serta lahirnya berbagai aliran keagamaan.²⁹ Munculnya konflik dengan mengatasnamakan agama menjadi dasar bahwa bangsa Indonesia masih belum memahami secara utuh kondisi internal multikultural.³⁰ Perbedaan masyarakat yang semestinya menjadi dasar untuk mempertahankan identitas dalam menjaga integritas bangsa, bukan sebagai pemicu konflik antar kelompok dalam masyarakat.³¹ Konflik multikultural terjadi karena ada grup menyampaikan pesan bukan berangkat dari

kesamaan anggota grup, atau tujuan awal dibentuknya grup. Pesan disebarkan dengan menganggap wujud pembelaan terhadap suatu agama.³² Berbagai isu muncul dari perbedaan yang sering muncul dan menjadi perhatian dari berbagai pihak dalam masyarakat. Sikap yang tidak tepat terhadap isu tersebut di atas dapat menjadi masalah di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Karakteristik siswa yang beragam di suatu kelas dalam pendidikan formal menjadi masalah dan merupakan tantangan bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang tepat.³³ Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi sangat penting dan menjadi solusi menghadapi konflik multikultural dalam masyarakat.

Masyarakat Yang Harmoni

Masyarakat harmoni merupakan masyarakat selaras dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat yang mampu menjiwai seluruh aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat yang harmoni merupakan kehidupan masyarakat yang rukun, damai dan rasa saling menghormati. Masyarakat yang harmoni adalah masyarakat yang selalu menjaga kehidupan sosial dalam keselarasan kerukunan dan keadilan.³⁴ Dengan kata lain masyarakat harmoni adalah semua interaksi sosial berjalan secara wajar dan tanpa adanya

²⁸ M. Ekaningtias and S Nunung, 'Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Modal Sosial Budaya Masyarakat Pluralis (Studi Tradisi Ngejot Di Desa Lenek Kecamatan Aikmel Lombok Timur NTB)', *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4.5 (2019), 276–80

<<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>>.

²⁹ Inayatul Ulya, 'Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia', *Fikrah*, 4.1 (2016), 20

<<https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1663>>.

³⁰ Saepudin Mashuri, 'Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik', *Pendidikan Multikultural*, 5.1 (2021), 79

<<https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>>.

³¹ Hairul Hadi and others, 'Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.1 (2024), 148–59

<<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1937>>.

³² Tiara Kharisma, 'Konflik SARA Pada Pilkada DKI Jakarta Di Grup WhatsApp Dengan Anggota Multikultural', *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20.2 (2017), 107–20

<<https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.233>>.

³³ Rahmad Hidayat, Bunyamin, and Elly Malihah, 'Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal', *Buana Ilmu*, 5.1 (2020), 24–35

<<https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1212>>.

³⁴ Imas Setiawan, 'Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung', *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 29.1 (2020), 29–40.



tekanan-tekanan atau pemaksaan-pemaksaan yang menyumbat jalannya kebebasan dalam kehidupan masyarakat.³⁵ Masyarakat yang harmoni merupakan masyarakat yang memiliki moderasi beragama yakni masyarakat yang mampu membangun dunia yang lebih toleran dan menghormati perbedaan agama.³⁶ Masyarakat yang harmoni juga merupakan masyarakat yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan dan profesionalitas dalam beragama seperti cinta kasih, toleransi, arif dan keadilan.³⁷ Masyarakat yang harmoni juga merupakan masyarakat yang mengakui dan menghormati keberagaman suku, agama, budaya, adat istiadat yang bernaung di Indonesia.³⁸ Masyarakat harmoni merupakan sebuah kerukunan yang diciptakan oleh anggota didalamnya.³⁹ Harmoni sosial juga merupakan gambaran masyarakat dinamis dan kreatif yang dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan ajaran agama sebagai

tindakan dan perilaku.⁴⁰ Harmoni merupakan kerukunan yang berarti tentram dan damai.⁴¹ Dengan demikian, masyarakat yang harmoni merupakan cikal bakal mencapai tujuan hidup yang aman, damai, tentram dan sejahtera.

Keharmonisan dalam masyarakat terwujud jika didalamnya disertai dengan sikap saling menghargai, menyayangi antar anggota masyarakat dan saling menghargai perbedaan seperti perbedaan dalam beragama.⁴² Suatu harmoni tidak pernah tercapai ketika rasa cinta, kasih, sayang, kedamaian dan rasa saling menghargai tidak tertanam dalam diri manusia.⁴³ Masyarakat yang mampu mewujudkan harmoni dalam kehidupannya, maka masyarakat tersebut sampai pada titik ketertiban, ketentraman dan kenyamanan.⁴⁴ Masyarakat yang harmoni dalam system Negara mampu berkembang dengan baik, jika para pemeluk agama tidak menjadikan Tuhan dan agama yang dianutnya digunakan sebagai topeng untuk mencapai kekuasaan dan kekayaannya.

³⁵ Afif Umikalsum Stai, Nahdlatul Ulama, and Kotabumi Lampung, 'Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat', *Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat JAWI*, 2.1 (2019), 65–86

<<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jawiDOI:http://dx.doi.org/10.24042/jw.v2i1.2841>>.

³⁶ Suwartiningsih, Samiyono, and Purnomo.

³⁷ Agus Arifand and others, 'Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama', *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 164–77.

³⁸ Ardhana Januar Mahardhani Dan Hadi Cahyono, 'Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme', *Asketik*, 1.1 (2017), 27–34 <<https://doi.org/10.30762/ask.v1i1.408>>.

³⁹ Harisan Boni Firmando, 'Kearifan Lokal Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba', *Aceh Anthropological Journal*, 5.1 (2021), 16 <<https://doi.org/10.29103/aaj.v5i1.4613>>.

⁴⁰ Setiyawan.

⁴¹ Septiawan Setiarsa, 'Harmoni Dalam “?”: Sebuah Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural', *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.2209>>.

⁴² Intan Permata Sari, 'HARMONI DALAM KEBHINEKAAN (Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Enggano Provinsi Bengkulu Dalam Mengatasi Konflik)', *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19.2 (2018), 139 <<https://doi.org/10.25077/jaisb.v19.n2.p139-147.2017>>.

⁴³ Arifand and others.

⁴⁴ Alfonsus Krismiyanto and Rosalia Ina Kii, 'Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.3 (2023), 238–44 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18822>>.Se



Harmoni dalam masyarakat tidak hanya dikaitkan dengan kehidupan sosial saja, namun mampu merambat diberbagai aspek, baik dari aspek ideology, politik, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan. Sebagaimana Krismiyanto dkk. Menjelaskan harmoni dalam masyarakat melalui kurukunan antar agama sebagai landasan penting untuk menciptakan masyarakat multikultural yang harmonis; masyarakat yang beragam dapat hidup bersama dengan damai dan saling menghormati, menghargai perbedaan dan persamaan yang ada.⁴⁵ Namun harmoni dalam masyarakat yang beragam masih sering mengakibatkan konflik, perdebatan yang panjang, pertikaian, dan perkelahian karena perbedaan agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, budaya, adat istiadat, perbedaan politik.

Peran Pendidikan Multikultural dalam Membangun Masyarakat Yang Harmoni

Penelitian yang menganalisis tentang peran pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni, bahwa pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmoni khususnya untuk membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, Bahasa, dan latar belakang etnis, dan membantu mereka membuka pikiran mereka untuk melihat dunia dari berbagai pespektif tidak memiliki justifikasi, karena dalam penelitian ini menemukan masih sering terjadi konflik dalam masyarakat karena dipicu dari berbagai perbedaan seperti perbedaan agama, keyakinan, kepercayaan, etnis, budaya, Bahasa, ideologi dan politik.

Hasil penelitian memperlihatkan; (1) disatu sisi pendidikan multikultural telah berperan dalam membangun masyarakat

yang harmoni melalui peningkatan memahami, dan menghargai keberagaman agama, keyakinan, kepercayaan, budaya, Bahasa, etnis, adat istiadat, ideology dan politik; dan (2) disisi yang lain hasil penelitian ini menjadi landasan untuk melihat bahwa telah terjadi suatu dasar yang membawa akibat mendasar pada konflik multikultural dan rapuhnya ketahanan masyarakat dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini juga memberi pengertian bahwa peran pendidikan multikultural bukan hanya memahami dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial saja, namun mampu merambat diberbagai aspek, baik dari aspek ideology, politik, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan. Keberagaman telah menjadi kekuatan yang mengubah karakter kehidupan masyarakat yang saling menghormati, menghargai, melindungi, cinta, kasih, sayang, dan damai sejalan dengan perkembangan zaman.

Studi ini memperlihatkan bahwa pendidikan multikultural menegaskan bahwa menghargai keberagaman menjadi pondasi kekuatan masyarakat yang harmoni. Namun, sebagian orang menilai bahwa keberagaman agama, budaya, etnis, suku, adat istiadat, sosial ekonomi, Bahasa, politik, pertahanan dan keamanan menjadi ancaman dan menjadi sumber konflik dalam masyarakat.⁴⁶ Tidak melihat secara mendasar bahwa pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni bukan suatu entitas yang statis, pendidikan multikultural terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang terus mengalami perubahan orientasi.

Sejalan dengan perubahan mendasar dalam membangun masyarakat yang harmoni

⁴⁵ Krismiyanto and Kii.

⁴⁶ Arifand and others.



dibutuhkan suatu rencana aksi pembinaan dan pendidikan secara mendasar kepada masyarakat untuk saling memahami dan menghargai setiap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan dan pembinaan perlu dimulai dari sekolah, sehingga mensyaratkan adanya integrasi kurikulum multikultural dalam buku mata pelajaran di Indonesia.

Conclusion

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan multikultural telah berperan dalam membangun masyarakat yang harmoni melalui meningkatkan pemahaman dan menghargai perbedaan seperti perbedaan agama, keyakinan, kepercayaan, budaya, etnis, suku, adat istiadat, Bahasa, sosial ekonomi, ideology, politik, pertahanan dan keamanan. Namun, masih sering terjadi konflik pada sebagian masyarakat, sehingga berdampak pada perdebatan yang berkepanjangan, perkelahian, pertikaian dalam masyarakat. Kondisi masyarakat yang demikian menjadi ancaman serius bagi generasi yang semakin senjang.

Analisis peran pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmoni telah mengungkapkan tiga temuan utama. *Pertama*, pendidikan multikultural membentuk kesadaran tentang keberagaman budaya, ras, gender, agama, sosial ekonomi, politik dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat memajukan budaya bangsa secara berkelanjutan. *Kedua*, pendidikan multikultural memberikan pengetahuan dasar atas keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan pentingnya upaya menjaganya. *Ketiga*, pendidikan multikultural memberikan seluruh siswa tanpa memandang status sosial ekonomi, gender, latar belakang etnis, ras, suku, dan budaya kesempatan yang setara untuk belajar di sekolah. *Ketiga*, analisis tersebut di atas

menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan multikultural dapat membangun masyarakat yang harmoni di Indonesia.

Referensi

- Amin, Muh, 'Pendidikan Multikultural', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09.1 (2018), 24-34
<<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342>>
- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, and others, 'Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama', *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 164-77
- Azzahra, Gusnia Fatimah, Masduki Asbari, and Annisa Shintya Ariani, 'Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman', *Journal of Information Systems and Management*, 02.06 (2023), 1-7 <<https://jisma.org>>
- Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224 <<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>>
- Ekaningtias, M., and S Nunung, 'Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Modal Sosial Budaya Masyarakat Pluralis (Studi Tradisi Ngejot Di Desa Lenek Kecamatan Aikmel Lombok Timur NTB)', *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4.5 (2019), 276-80 <<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>>
- Fahrudin, Ahmad Hanif, Maskuri, and Hasan Busri, 'Internalisasi Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan Pada Masyarakat Multireligius Desa



- Balun Lamongan', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4.1 (2021), 52–69
<<https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1633>>
- Faruk, Majida dkk, 'Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural', *Aksara Kamanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.1 (2023), 54
<<https://jurnal.aksarakawanua.com/index.php/jakm/article/view/50>>
- Firmando, Harisan Boni, 'Kearifan Lokal Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba', *Aceh Anthropological Journal*, 5.1 (2021), 16
<<https://doi.org/10.29103/aaj.v5i1.4613>>
- Hadi Cahyono, Ardhana Januar Mahardhani Dan, 'Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme', *Asketik*, 1.1 (2017), 27–34
<<https://doi.org/10.30762/ask.v1i1.408>>
- Hadi, Hairul, Suprpto Suprpto, Warni Djuita, and Fathurrahman Muhtar, 'Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.1 (2024), 148–59
<<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1937>>
- Huberman, Michael, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>
- Izzah, Novia Iffatul, 'Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al Hikmah: Journal of Education*, 1.1 (2020), 35–46
<<https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>>
- Khairiah, Ahmad Walid, 'Pengelolaan Keberagaman Budaya Melalui Multilingualisme Di Indonesia', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5.1 (2020), 132–44
- Khairiah, Khairiah, Irsal Irsal, and Nurrahmah Putry, 'Religious Harmony Forum (Fkub) Strategy in Increasing Religious Moderation Jurisprudence in Bengkulu Province', *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 10.1 (2023), 171
<<https://doi.org/10.29300/mzn.v10i1.11285>>
- Kharisma, Tiara, 'Konflik SARA Pada Pilkada DKI Jakarta Di Grup WhatsApp Dengan Anggota Multikultural', *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20.2 (2017), 107–20
<<https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.233>>
- Krismiyo, Alfonsus, and Rosalia Ina Kii, 'Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.3 (2023), 238–44
<<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18822>>
- Marzuki, Miftahuddin, and Mukhamad Murdiono, 'Multicultural Education in Salaf Pesantren and Prevention of Religious Radicalism in Indonesia', *Cakrawala Pendidikan*, 2020
<<https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>>
- Mashuri, Saepudin, 'Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik', *Pendidikan Multikultural*, 5.1 (2021), 79
<<https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>>
- Pala, Sudirman, Hardianto Rahman, and Muhammad Kadir, 'Konsep Pendidikan Multikultural', *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2.1 (2020), 78–87
<<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.370>>
- Puspita, Yenny, 'Pentingnya Pendidikan Multikultural', *Seminar Nasional*



- Pendidikan Universitas PGRI Palembang, 2018, 285–91
- Rahmad Hidayat, Bunyamin, and Elly Malihah, 'Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal', *Buana Ilmu*, 5.1 (2020), 24–35 <<https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1212>>
- Ramadhan, Mochammad Rizal, 'Integrasi Nilai Islam Moderat Dalam Pendidikan Islam Untuk Memperkuat Harmoni Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural', *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3.1 (2019), 701 <<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/283>>
- Sari, Intan Permata, 'HARMONI DALAM KEBHINEKAAN (Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Enggano Provinsi Bengkulu Dalam Mengatasi Konflik)', *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19.2 (2018), 139 <<https://doi.org/10.25077/jaisb.v19.n2.p139-147.2017>>
- Setiarsa, Septiawan, 'Harmoni Dalam “?”: Sebuah Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural"', *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.2209>>
- Setiyawan, Imas, 'Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung', *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 29.1 (2020), 29–40
- Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel, 'Pendekatan Pendidikan Multikultural', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.2 (2022), 815 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>>
- Stai, Afif Umikalsum, Nahdlatul Ulama, and Kotabumi Lampung, 'Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat', *Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat JAWI*, 2.1 (2019), 65–86 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jawiDOI:http://dx.doi.org/10.24042/jw.v2i1.2841>>
- Suharto, Toto, 'Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17.1 (2019), 155 <<https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.803>>
- Sultan, Sultan, Rusman Paewai, and Ina Damayanti, 'Merekonstruksi Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam', *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 2.1 (2023), 62–76 <<https://doi.org/10.61169/el-fata.v2i1.61>>
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution, 'Multikulturalisme Di Indonesia Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.1 (2017), 1 <<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1/JUNAS IMPLEMENTASI PEND ATIN.pdf>>
- Suwarningsih, Sri, David Samiyono, and Daru Purnomo, 'Harmonisasi Sosial Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia', *Jurnal Hubungan Internasional*, 7.1 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.18196/hi.71120>>
- Ulya, Inayatul, 'Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia', *Fikrah*, 4.1 (2016), 20 <<https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1663>>
- Vera Dwi Apriliani, Gunawan Santoso, and Murtini Etik Acep, 'Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.02 (2023),



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id
URL : <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/>
Email: alkhair@mail.uinfasbengkulu.ac.id
E-ISSN : **2808-4632**
P-ISSN : **2808-828X**
Contak person : **0853-8130-5810/0852-6824-1677**

425-32

- W, Dian Eka Mayasari S, Pendidikan Pancasila, and Universitas Muhammadiyah Mataram, 'Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Multikultural', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 136-45
- Wahid, Abdul, 'Konsep Pendidikan Multikultural Dan Aplikasinya', *Jurnal Istiqra'*, 3 (2016), 288
- Wika Alzana, Anissa, Yuni Harmawati, and M Pd, 'Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multikultural', *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9.1 (2021), 51-57 <<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>>
- Wirata, I Wayan, 'Kohesifitas Sosial Harmoni Umat Beragama Pada Masyarakat Lombok (Pendekatan Sosiologi Agama)', *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7.3 (2023), 267-74 <<https://doi.org/10.37329/jpah.v7i3.2424>>